

BAB III

HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

3.1 KONSEP COWORKING SPACE

3.1.2 Karakter Ruang pada Fungsi Ruang yang Dikembangkan

Tabel 3.1 Konsep Ruang pada Fungsi Ruang yang Dikembangkan

Karakter	Cafe	Coworking Space untuk Publik	Coworking Space Inkubator
Pengguna	Umum	Umum - Langsung datang (kapasitas dibatasi) - <i>Booking</i> sebelum datang untuk ruang privat, meeting & konferensi	Pelaku Ekonomi Kreatif member bersyarat (mengikuti secara tetap dsb)
Aktivitas Pokok	Makan minum	Kerja Mandiri Kerja Kelompok Meeting	Kerja Mandiri Kerja Kelompok / Diskusi
Aktivitas Lain	Bertemu client	Seminar/ Talkshow / diskusi	
Tata Ruang	Open Layout Space	Open Layout Space & Ruang berbilik (Silent room, R.Privat R.meeting, & R.konferensi)	Open Layout Space (dominan) Ruang berbilik yang tertutup (Silent room, R.Privat R.meeting, & R.konferensi)
Layout Furnitur	- Meja untuk kelompok kecil (minimal 2 orang) - Meja untuk kelompok besar (minimal 4 orang) - Meja bar (untuk individu)	- Meja untuk bersama (sendiri/ kelompok) di area tengah - Meja untuk individu di stan- stan / biasanya di sisi samping area kerja	- Meja untuk bersama (kelompok kecil & kelompok besar) - Jika ada pembinaan, layout meja & kursi diarahkan ke satu titik dimana pengajar

			memberi penjelasan Layout furniturnya fleksibel, bisa disesuaikan aktivitas
Fasilitas	Toilet Musholla	Toilet Musholla Loker Pantry (<i>self treat</i>) Ruang Alat Tulis Ruang Fotocopy & Print	
Keterangan Lain	Bayar untuk makanan/minuman yang dibeli	Bayar untuk ruang dan fasilitas	Gratis

3.1.3 Pengguna, Aktivitas & Kebutuhan Ruang

Pengguna Coworking space & Cafe ini dibagi menjadi 3 kelompok:

Servis & pengelola

- Administrasi & Pengelola Coworking Space
- Pegawai (kebersihan, Pelayan, Penerima tamu & kasir)
- Pegawai Koki Cafe
- Pegawai Kebun

Pengunjung Cafe

- Umum

Pengunjung Coworking Space

- Coworking Space Umum
 - Umum (Publik)
- Coworking Space Inkubator / Pembinaan
 - Pelaku Ekonomi Kreatif, khususnya startup

3.1.4 Konsep Coworking Space

Tabel 3.2 Konsep Fungsi Coworking Space

Karakter	Cafe	Coworking Space untuk Publik	Coworking Space Inkubator
Pengguna	Umum	Umum - Langsung datang (kapasitas dibatasi) - <i>Booking</i> sebelum datang untuk ruang privat, meeting & konferensi	Pelaku Ekonomi Kreatif member bersyarat (mengikuti secara tetap dsb)
Aktivitas Pokok	Makan minum	Kerja Mandiri Kerja Kelompok Meeting	Kerja Mandiri Kerja Kelompok / Diskusi
Aktivitas Lain	Bertemu client	Seminar/ Talkshow/ diskusi	

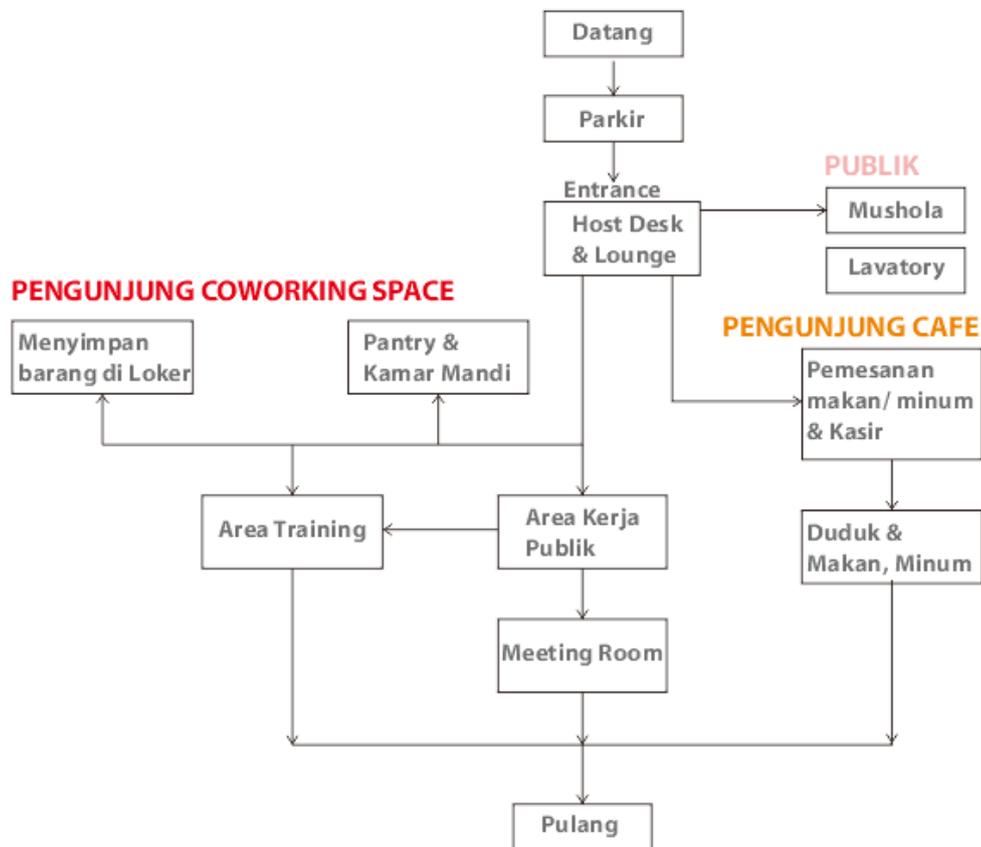
3.1.5 Tabel Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Coworking Space

Tabel 3.3 Analisis Pengguna, Aktivitas, & Kebutuhan Ruang Coworking Space

LINGKUP KEGIATAN	PENGGUNA	KEGIATAN	RUANG
Servis & Pengelola	Servis	Mengontrol MEE	Ruang MEE
		Mengontrol keamanan	Ruang kontrol CCTV
		Menyimpan alat kebersihan	Janitor
		Merawat tanaman pertanian & taman	Area Urban Farming
		Mengembangbiakkan tanaman urban farming	Area & Ruang pembibitan Urban Farming
		Menyimpanan perlengkapan coworking Space	Tempat Penyimpanan Barang
		Menyimpan bahan makanan	Tempat penyimpanan bahan makanan
		Memasak (minuman & makanan)	Dapur Cafe
	Pengelola	Buang air dsb	Toilet Servis

		Mengelola Cafe & Coworking Space	Kantor pemasaran & pengelola
		Memberi informasi kepada pengunjung	Pusat Informasi
		Menerima pembayaran dari pengunjung	Kasir
Cafe	Umum	Ibadah	Musholla
		Buang air dsb	Lavatory
		Makan minum	Area makan & minum di Cafe
	Pengguna cafe	Kerja Bertemu Klient Ngobrol sambil makan / minum	Ruang Kerja Publik (mixed cafe)
Coworking Space	Pelaku Coworking Space Publik	Kerja	Coworking Space
	^ Pengguna coworking space Publik & Pembinaan (Sharing) v	Makan minum	Pantry (self treat)
		Buang air dsb	Toilet
		Menyimpan barang	Loker
		Mencetak/ copy	Ruang copy, print
		Menyimpan alat tulis, berkas & peralatan kerja	Ruang peralatan
		Seminar	Ruang Konferensi
		Talkshow, workshop	Event Space
	Kerja Bertemu Klient	Ruang Meeting	
Pelaku Pembinaan Ekonomi Kreatif	Pelatihan & pembinaan	Ruang Training	

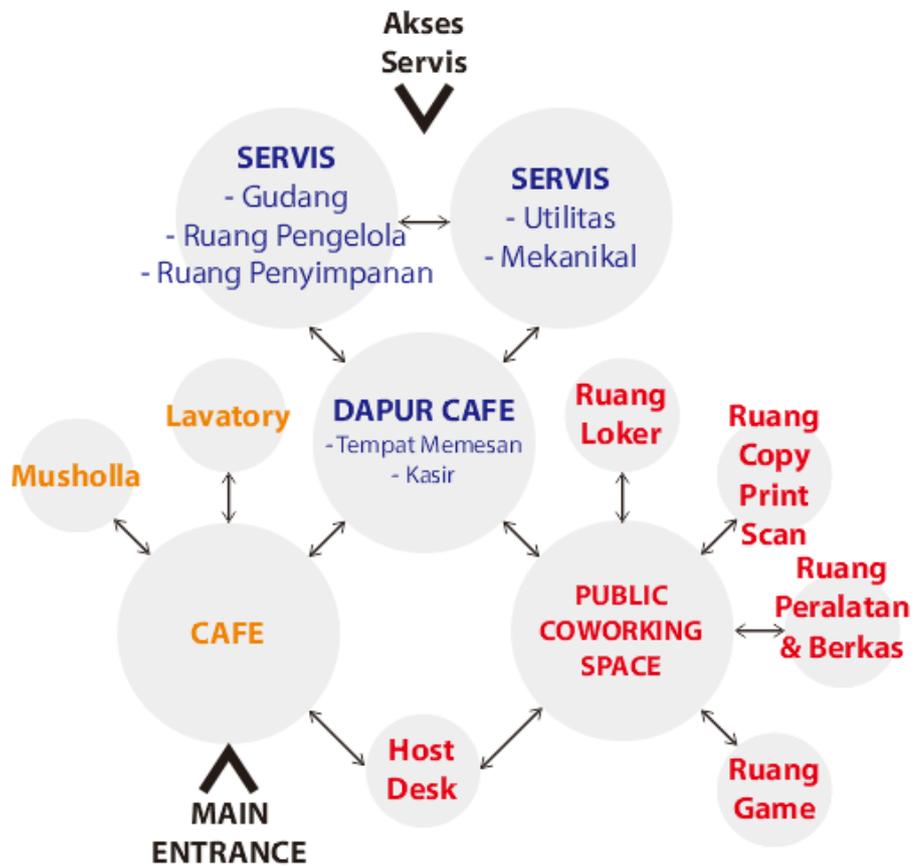
3.1.6 Alur Aktivitas Pengunjung



Gambar 3.1 Aktivitas Pengunjung Coworking Space & Cafe

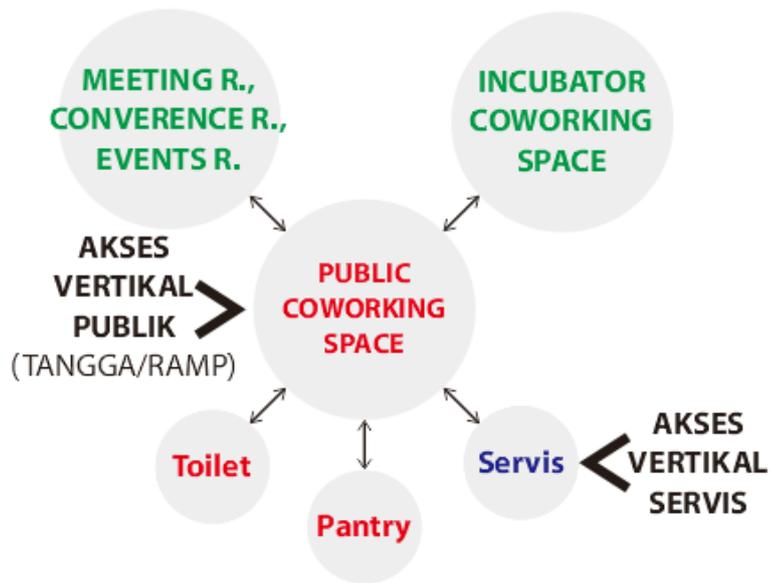
Sumber: Analisis Penulis, 2018

3.1.7 Hubungan Antar Ruang



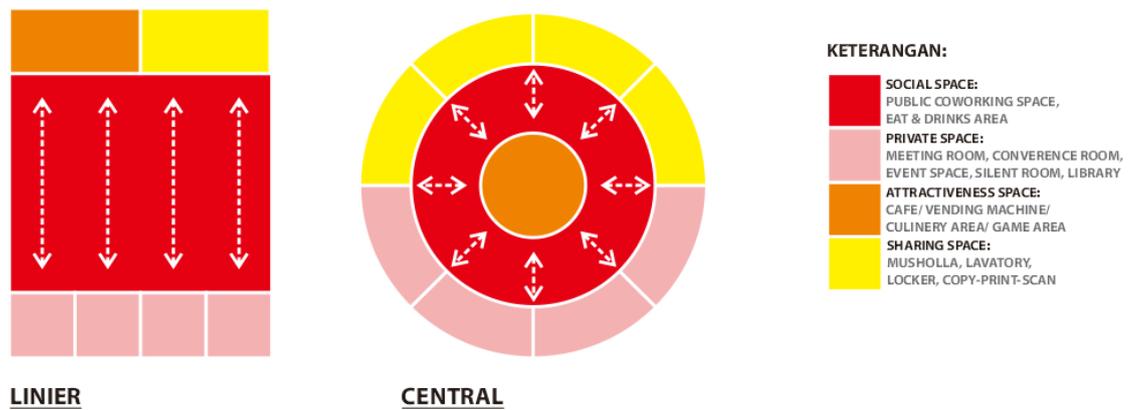
Gambar 3.2 Hubungan Antar Ruang pada Lantai 1

Sumber: Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.3 Hubungan Antar Ruang pada Lantai 2

Sumber: Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.4 Hubungan Antar Ruang & Interaksinya

Sumber: Analisis Penulis, 2018

3.1.8 Kebutuhan Parkir Pengunjung

Jumlah Kapasitas Pengunjung

= Coworking Space + Ruang Meeting + Ruang Training+ Cafe

= 100 + 22 + 50 + 122 = 294 --> 300 pengunjung cafe & coworking space

Kebutuhan Parkir Pengunjung

Asumsi:

1/3 pejalan kaki & pengguna kendaraan umum =100 pengunjung

2/3 pengguna kendaraan pribadi = 200 pengunjung

*Kendaraan Umum = Transportasi publik biasa (Taksi, Trans Jogja, Bis, Ojek dsb) / online (Gojek/Grab dsb)

200 pengguna kendaraan pribadi (40% mobil, 60% motor)

Jumlah Parkir Mobil (6 orang / mobil)

= (200 x 40%) / 6 = 80 / 6

= 13,3 = 14 mobil

Jumlah Parkir Motor (2 orang / motor)

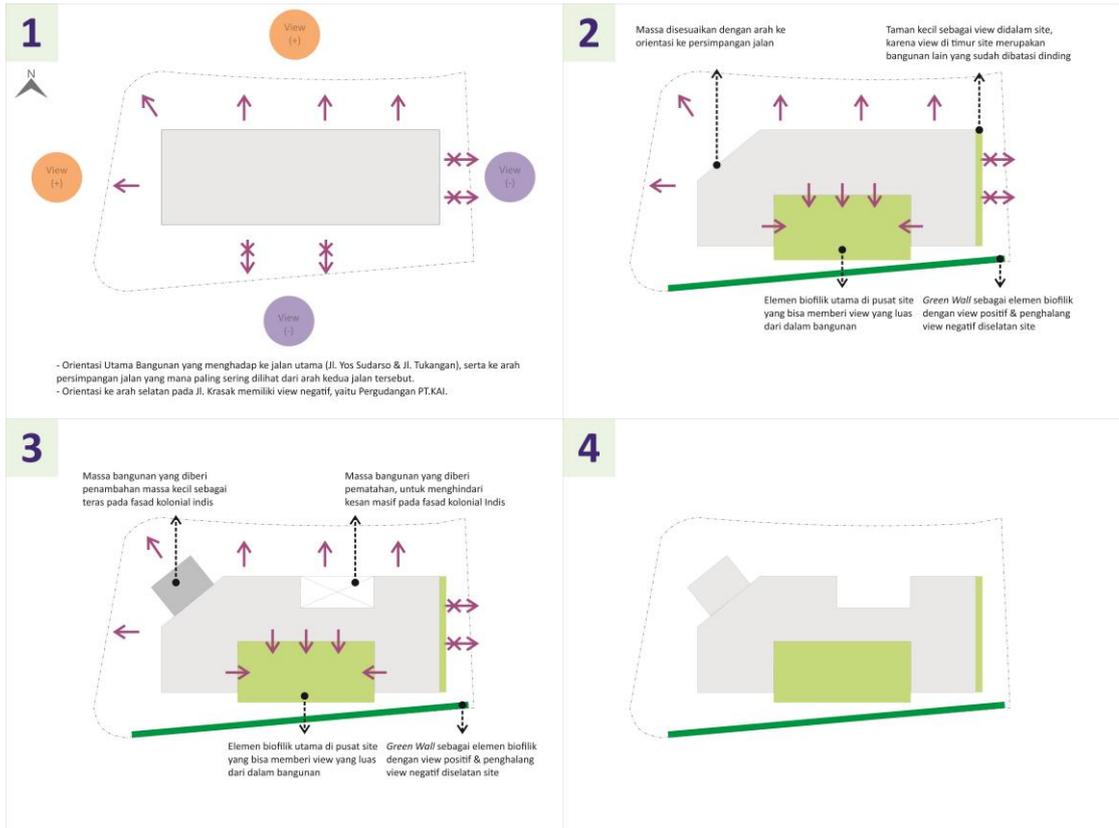
= (200 x 60%) / 2 = 120 / 2

= 60 motor

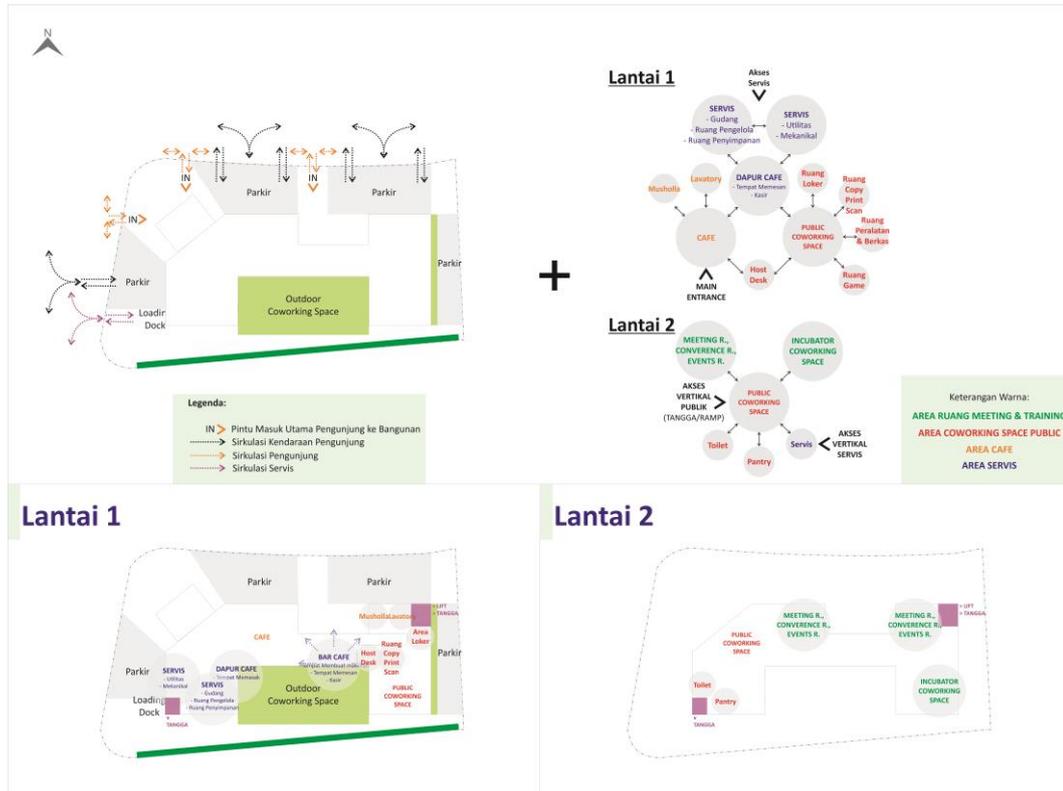
Minimal menyediakan parkir untuk 14 mobil & 60 motor

3.2 KONSEP MASSA & ORIENTASI BANGUNAN

Pertimbangan untuk menentukan massa dan orientasi bangunan diantaranya: akses, nilai & budaya kawasan, kebutuhan ruang, potensi site dsb, dalam kasus ini, pertimbangan yang paling dilihat adalah jalan utama, nilai & budaya Kawasan Kotabaru, serta view keluar site.



Gambar 3.5 Transformasi massa & orientasi bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.6 Zoning tata ruang kedalam massa bangunan
 Sumber: Analisis Penulis, 2018

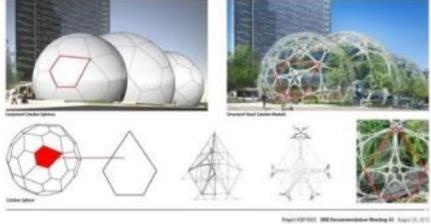
3.3 KONSEP FASAD BANGUNAN

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan co working space adalah konsep kolonial indis dan konsep desain biofilik.

3.3.1 Biophilik

Jenis-jenis fasad desain *biophilic*:

Tipe	Pengertian	Contoh	Gambar/ Foto Contoh
<i>Real Nature</i>	Fasad dengan benda Alam yang nyata pada tampilan bangunan	Green wall: Dinding Tanaman sebagai elemen fasad dsb	 <p>Sumber: http://tournesolsiteworks.com/product-tournesol-vgm-modular-living-wall.html Waktu akses: 21 Mei 2018</p>

<i>Imitation Nature</i>	Fasad dengan bentuk hasil imitasi alam yang dijadikan tampilan bangunan	Biomimikri: Tiruan alam ke fasad, berupa hasil transformasi maupun alam buatan dsb	 <p>Sumber: http://www.architectmagazine.com/design/amazon-submits-phase-two-proposal-for-new-catalan-sphere-headquarters-in-seattle_o Waktu akses: 21 Mei 2018</p>
Sumber: Analisis Penulis, 2018			

Berdasarkan pertimbangan lokasi desain yang mengharuskan berlanggam arsitektur kolonial indis, desain fasad biophilic yang diaplikasikan pada bangunan merupakan fasad dengan aspek alam nyata, yang tidak merubah bentuk fasad kolonial indis cukup banyak.

3.3.2 Arsitektur Kolonial

Arsitektur kolonial merupakan arsitektur yang dibangun selama masa kolonial, yaitu ketika Indonesia menjadi negara jajahan bangsa Belanda selama 350 tahun masa penjajahan Belanda pada tahun 1600-1942.

- **Arsitektur Kolonial Indis di Kotabaru, Yogyakarta**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibisono (2014), ciri- ciri bangunan lama peninggalan kolonial Belanda di Kotabaru, Yogyakarta:

Tabel 3.4 Ciri-ciri Arsitektur Kolonial Indis pada Kotabaru

Aspek	Ciri	Indikator
Massa bangunan	1	- Bentuk konfigurasi dua massa asimetri Bangunan induk & penunjang memiliki jarak satu sama lain, namun terhubung dengan selasar/ dorloop (Privasi Majikan-Karyawan pada zamannya) - Konfigurasi satu massa asimetris Massa Induk ditengah /dipinggir, sedangkan massa bangunan

		penunjang berbentuk memanjang/ siku.
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah massa tunggal (Bangunan Induk tanpa bangunan penunjang) - Konfigurasi tunggal asimetris (Proporsi kanan & kiri bangunan tidak sama/ tidak as)
Atap bangunan	1	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi asimetri atap induk membujur /melintang dan atap kecil (akibat penambahan ruang depan) kemudian kombinasi simetri atap induk dan kecil. Bentuk atap kecil: atap pelana/ limasan dengan variasi limasan terpancung, limasan segi enam dsb Proporsi atap kecil lebih rendah dibanding atap besar/induk dengan badan maksimal separuh lebar depan badan massa atap limasan induk
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi atap fasad depan massa bangunan simetri merupakan hasil pengembangan bentuk awal atap limasan titik dengan searah bentuk site & dikembangkan dengan menambah atap kecil (sebagai penambahan ruang depan). Bentuk atap kecil: Atap limasan - Proporsi atap kecil lebih rendah dibanding atap besar/induk dengan lebar badan lebih kecil dari lebar badan massa bangunan limasan induk
Fasade bangunan	1	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi bidang pematahan bidang fasade tidak utuh (menghindari kesan masiv bidang datar fasad depan bangunan dengan membelokkan/ memecah menjadi dua bidang depan) - Kedua bidang depan diberi sentuhan finishing bidang berupa ornament bidang 3D, peletakan pintu & jendela, khususnya peletakan jendela yang lebih rapat & banyak meski diselingi dengan bidang/ dinding masiv (karena teknologi struktur bangunan bidang satu batu yang tidak memungkinkan di buat bukaan / jendela yang terlalu lebar)
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian bidang vertikal fasad depan bangunan dengan aksentuasi garis linier berupa ban/sponnengan (secara visual

		memperpendek ketinggian bidang depan fasad bangunan dengan dibantu penggunaan material batu alam/ permukaan finishing kasar sebagai penutup dinding bagian bawah tersebut)
	3	- Penggunaan teras terbuka pada bagian depan akses masuk bangunan dikaitkan dengan jarak lantai bangunan dengan permukaan tanah (bila ada jarak diantaranya diberi teras depan dengan pagar / langsung dibatasi dg anak tangga sekeliling teras)
Orientasi & setback bangunan	1	<p>Terdapat tiga zonasi area orientasi bangunan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagian barat, berbatasan dengan lembah Sungai Code pada area ini sebagian besar bangunan orientasinya ke arah view alami sungai dan gunung merapi, luasan kavling besar dan bangunan ada yang berlantai dua merupakan kawasan utama Kotabaru. - Bagian tengah di sebelah timur nya, sebagian besar bangunan orientasinya kearah view taman dan ruang terbuka publik kawasan, kavling medium bangunan ada yang berlantai satu dan merupakan kawasan kota. - Bagian timur, merupakan area penunjang non pemukiman dikarenakan banyak bangunan umum, seperti: Sekolah, Rumah Sakit
	2	<p>Terdapat tiga orientasi bangunan, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan induk posisi satu sisi muka dan sudut / hoek: arah orientasi keluar/ kejalan berpusat dari titik akses masuk bangunan. Sedangkan setback bangunan sejajar dengan garis sempadan/ rooi bangunan - Bangunan induk posisi khusus/ site unik/ lebih dari 2 sisi muka: arah orientasi bangunan keluar/ view dari titik akses bangunn, akses kedua/sisi samping, teras/balkon, sedangkan setback minimal sama dengan rooi bangunan/ posisi bangunan lama

- **Analisis & Identifikasi Karakteristik Kolonial Indis**

Berdasarkan analisis & pengamatan penulis, berikut merupakan elemen-elemen Arsitektur Kolonial Indis di Kotabaru:

Tabel 3.5 Analisis & Identifikasi Karakteristik Kolonial Indis

Aspek	Element	Keterangan	Keterangan Gambar
Massa bangunan	Massa Simetris (1 massa utama)	Massa simetris: 1 massa bangunan	
		Massa simetris: 1 massa utama + tambahan sebagai pematahan massa agar bangunan tidak terkesan massif	
	Massa Asimetris (massa utama + tambahan)	Massa tambahan: berupa teras atau massa dengan bukaan jendela/pintu utama	 Massa asimetris: 1 massa utama + massa tambahan sebagai pematahan massa agar bangunan tidak terkesan massif

Atap bangunan	Kombinasi atap limasan & pelana	Massa utama (atap limasan) & Massa tambahan (atap pelana)	 <p>Kombinasi atap Limasan & atap pelana</p>
	Atap limasan	- Massa Utama - Massa Utama + Massa Tambahan	 <p>Atap Limasan</p>
Fasad bangunan	Elemen pematahan (supaya kesan bangunan tidak massif)	Pematahan dengan massa tambahan dan atau teras	 <p>Motif pada Gunungan</p> <p>Teras</p>
	Bukaan	<p>Bukaan Jendela yang cukup banyak/ besar</p> <p>Pintu yang memasukkan pencahayaan alami (kaca)</p> <p>Jendela yang di atasnya memiliki shading (tritisan), ventilasi kaca besar</p>	 <p>Shading</p> <p>Ventilasi motif/ tidak</p> <p>Shading</p> <p>Jendela + Ventilasi</p> <p>Pintu Kaca &/ Ventilasi</p>

		serta ventilasi udara	
Orientasi & setback bangunan	Menghadap Utara/ Selatan	Setback menghadap ke arah jalan	
Sumber Gambar: <i>Google Street View</i> yang dimodifikasi penulis, 2018			
Sumber Kajian: Analisis Penulis, 2018			

3.3 KONSEP BIOPHILIC

Penggunaan konsep biophilic dengan kehadiran yang kuat tidak bisa diterapkan pada semua ruangan, hanya untuk ruang yang di prioritaskan , namun bisa diusahakan agar semua ruang mendapat kehadiran biophilic ini dengan sebagian.

Tabel 3.6 Konsep Biophilic pada Rancangan

VARIASI	Area Fungsi	APLIKASI BIOFILIK
INDOOR Didalam Ruangan yang dibatasi dinding & atap	Coworking Space	Tanaman pada pot Jendela/ bukaan lebar menghadap keluar/ ke alam
	Cafe	
OUTDOOR - Diluar ruangan yang <u>tidak dibatasi dinding</u> - Bisa terdapat peneduh/ tidak - Tidak terhubung dengan ruang dalam	Coworking Space (<i>Under Ground</i>)	Taman dengan pohon-pohon, kumpulan tanaman pada Pot / <i>Flowerbed</i> Tanaman Gantung Kolam & Dinding air
	Coworking Space (Lantai 2)	Taman dengan kumpulan tanaman pada Pot / <i>Flowerbed</i> Tanaman Gantung
	Cafe (Lantai 2)	
SEMI-OUTDOOR - Ruangan yang <u>tidak dibatasi dinding</u> - Terdapat peneduh - Terhubung dengan ruang dalam sekaligus ruang luar	Coworking Space	Tanaman pada Pot / <i>Flowerbed</i> Tanaman Gantung Teras/ Balkon/ Rooftop yang menghadap ke alam
	Cafe	